

Berjuang Seperti Yesus

Oleh Maggy Horhoruw

Peperangan rohani—suatu istilah yang sering sekali disebut di kalangan rohani. Begitu banyak orang yang berkata bahwa mereka mengalami peperangan rohani. Saya tidak meragukan hal itu, karena 2 Korintus 10:3-4 berkata: *Memang kami masih hidup di dunia, tetapi kami tidak berjuang secara duniawi, karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah...* Jadi kalau rasul Paulus bilang kita berjuang berarti pasti ada perjuangan atau peperangan.

Ditambah lagi Efesus 6:11-17 menjelaskan perlengkapan senjata yang perlu kita kenakan: *Kenakanlah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis; karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara. Sebab itu ambillah seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat mengadakan perlawanan pada hari yang jahat itu dan tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu. Jadi berdirilah tegap, berikatpinggangan kebenaran dan berbajuzirahkan keadilan, kakimu berkasutkan kerelaan untuk memberitakan Injil damai sejahtera; dalam segala keadaan pergunakanlah perisai iman, sebab dengan perisai itu kamu akan dapat memadamkan semua panah api dari si jahat, dan terimalah ketopong keselamatan dan pedang Roh, yaitu firman Allah...*

Karena istilahnya memakai kata perjuangan dan senjata, se-bab itu banyak orang yang setelah melakukan peperangan rohani, mereka benar-benar lelah fisik (dan tidak sedikit yang juga lelah mental) ibarat tentara-tentara yang baru berperang di Irak.

Kalau harus lelah fisik dan mental, saya pikir orang yang tidak mengenal Yesus pun berjuang seperti itu. Mereka berlelah-lelah secara fisik dan mental untuk memenangkan suatu *perjuangan*, baik itu di pekerjaan, dalam rumah tangga, atau bisnis. Dan tidak sedikit orang dunia yang dengan cara seperti itu, untuk beberapa saat, dapat menikmati kemenangan.

Lalu bagaimana caranya kita, sebagai orang Kristen, orang yang diurapi dengan urapanNya Yesus melakukan perjuangan di dunia, dengan seluruh perlengkapan senjata Allah yang dipenuhi oleh kuasa Allah? Kita diperintahkan untuk meniru Yesus (Ef. 5:1), jadi mari kita lihat bagaimana Yesus melakukan *perjuanganNya* selama di dunia.

PADA AWALNYA ADALAH FIRMAN...

Setelah berpuasa selama empat puluh hari dan empat puluh malam di padang gurun, Yesus dicobai oleh iblis. Dan Dia melawan iblis dengan mengatakan, *Ada tertulis...* (Mat. 4:4, 7, 10). Yesus melawan iblis dengan mengutip Firman Tuhan yang tertulis di Ulangan 8:3, Ulangan 6:16, dan Ulangan 6:13. Dia tidak melawan iblis dengan memaki serta mencela iblis. Hasil dari perlawanan-Nya, iblis meninggalkan Dia, dan malaikat-malaikat datang melayaniNya (Mat. 4:11).

"Itu kan Yesus," mungkin ini pikir anda. "Dia kan Anak Allah."

Tepat pemikiran anda. Itu memang Yesus dan Dia benar Anak Allah. Tetapi dari pada berdalih dengan penuh keraguan seperti itu, sebaiknya kita mempelajari bagaimana caranya Firman Tuhan bisa langsung keluar dari mulut Yesus begitu diserang iblis. Saat itu Yesus sedang mengalami peperangan rohani dimana Dia dicobai iblis pada saat fisiknya lemah setelah berpuasa selama itu.

Matius 12:34 berkata, *...Karena yang diucapkan mulut meluap dari hati.* Karena perkataan yang keluar dari mulut Yesus adalah Firman Tuhan, berarti hatiNya meluap dengan Firman Tuhan.

Apa yang kita dengar terus menerus akan mengisi hati—hati nurani atau batin—kita (baca Ams. 2:10; Ams. 4:20-23; Ams. 22:17-18; Ams. 26:22; Rm. 10:17). Kita percaya dengan hati, yang sesungguhnya adalah manusia roh kita.

Pasti hati (atau manusia roh) Yesus saat itu telah penuh dengan Firman Tuhan yang selalu Dia baca dan dengar setiap hari Sabat di rumah ibadat sejak Dia kecil. Lukas 4:16-17 berkata, *la datang ke Nazaret tempat la dibesarkan, dan menurut kebiasaan-Nya pada hari Sabat la masuk ke rumah ibadat, lalu berdiri hendak membaca dari Alkitab. Kepada-Nya diberikan kitab nabi Yesaya...*

Ayat-ayat di atas membuktikan bahwa Yesus terlatih dan terbiasa datang ke rumah ibadat di kota kelahirannya, Nazareth, dan berdiri membaca kitab suci di hadapan jemaat kota itu.

Itu sebabnya ketika berusia 12 tahun Yesus tidak canggung berada di tengah-tengah alim ulama yang membicarakan kitab suci serta bertanya-jawab dengan mereka. Bahkan Yesus begitu fasih dan penuh hikmat dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan para alim ulama itu sehingga mencengangkan mereka. (baca Lukas 2:45-47.)

Bayangkan bagaimana Yesus dari usia muda telah melatih diriNya dengan penuh disiplin untuk membaca firman, memikirkan firman, dan mempraktekkan firman sehingga hidupNya berkenan di mata Allah Bapa (Luk. 2:52; Mrk. 1:11).

Jika Yesus kecil hidup di jaman sekarang, Dia harus mengambil keputusan untuk mengikuti suara hatiNya—membaca, mendengarkan, dan merenungkan Firman Tuhan—dan menolak ajakan teman-temannya untuk menghabiskan waktu bermain Play Station.

Yesus hanya berkata-kata seperti yang dia dengar Bapa katakan, dan Dia hanya bertindak seperti yang Dia lihat Bapa kerjakan (baca Yoh. 12:49-50; Yoh. 5:19, 36). Dengan demikian, Yesus yang dicobai sama seperti kita dapat hidup di dunia tanpa berbuat dosa (Ibr. 4:15). Bukan karena Dia adalah Anak Allah, tetapi karena Dia hanya memperkatakan Firman Tuhan dan meniru BapaNya.

Hal yang sama juga berlaku bagi anda dan saya yang telah lahir baru dan dipenuhi dengan kuasa Roh Kudus. Meskipun diterpa badai pencobaan dari iblis, kita dapat hidup di dunia ini tanpa berbuat dosa jika kita meniru Allah Bapa seperti Yesus meniru BapaNya (Ef. 5:1).

Pada mulanya adalah Firman; Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah (Yoh. 1:1). Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran (Yoh. 1:14).

Dari usia muda, Yesus tahu persis siapa diriNya. Sejak kecil Yesus tahu panggilanNya. Buktinya Dia dapat begitu terhanyut dalam percakapan dengan para alim ulama di Bait Allah di Yerusalem (Luk. 2:44-47) selama tiga hari lamanya. Seorang anak berusia duabelas tahun tidak takut "ditinggal" sendiri di suatu kota yang jauh (sehari lamanya perjalanan dari Nazareth) dan bergaul dengan para orang dewasa yang hanya membicarakan ayat-ayat kitab suci. Anak semacam itu pasti sudah menerima pewahyuan mengenai masa depannya dan ia mantap untuk menjalaninya.

Meskipun Yesus sudah tahu mengenai panggilanNya dan dari kecil sudah cukup pandai dalam hal pengertian isi kitab suci, Dia tidak tergesa-gesa masuk ke dalam panggilanNya. Ketika orang tuanya menjemputNya di Bait Allah, Dia mengikuti mereka pulang dan tetap hidup dalam asuhan mereka hingga waktuNya tiba untuk masuk ke dalam pelayananNya (Luk. 2:51-52). Dia membiarkan diriNya matang secara rohani, fisik, dan mental. Dia telah melatih tubuhNya untuk dapat membedakan yang baik dari pada yang jahat (Ibr 5:12). Saya yakin itu sebabnya pelayanan Yesus tidak bercela sama sekali.

Kalau Tuhan Yesus begitu menjunjung tinggi dan menghormati serta menghargai Firman Tuhan selama hidupNya di bumi, begitu pula yang perlu kita kerjakan. Firman Tuhan, dan hidup sesuai dengan Firman, harus menjadi yang pertama dan yang terutama di dalam kehidupan kita.

PAKAI KUASAMU ATAS IBLIS

Selama masa pelayananNya, Yesus banyak berhadapan langsung dengan iblis maupun anak buahnya, roh-roh jahat. Pelajari sikap Yesus dalam menghadapi si jahat dan tiru Dia!

Nama Yesus Kristus berarti "Yang Diurapi dan UrapanNya." Yesus menyadari bahwa Dialah yang Diurapi oleh kuasa Roh Kudus untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin dan memberitakan bahwa tahun rahmat Tuhan (Yobel) itu telah datang (Luk. 4:18-21). Dan itulah yang Dia kerjakan selama masa pelayananNya.

Yesus mengenal siapa DiriNya di dalam Urapan atau di dalam Kristus. Jika anda pelajari, Yesus tidak pernah mengabarkan injil dan mengusir setan-setan sampai Ia Diurapi oleh kuasa Roh Kudus meskipun sejak usia muda pengetahuannya akan isi kitab suci tidak kalah dengan pengetahuan alim ulama.

...tentang Yesus dari Nazaret: bagaimana Allah mengurapi Dia dengan Roh Kudus dan kuat kuasa, Dia, yang berjalan berkeliling sambil berbuat baik [yaitu mengabarkan injil] dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai Iblis, sebab Allah menyertai Dia (Kis. 10:38).

Bagaimana cara Tuhan Yesus menyembuhkan semua orang yang dikuasai iblis? Dengan melepaskan kuasa urapan di dalam perkataannya.

Mereka semua takjub, sehingga mereka memperbincangkannya, katanya: "Apa ini? Suatu ajaran baru. Ia BERKATA-KATA DENGAN PENUH KUASA. Roh-roh jahatpun DIPERINTAHNYA dan mereka taat kepadanya." (Mrk. 1:28)

Ketika Yesus melihat orang banyak makin datang berkerumun, Ia MENEGOR roh jahat itu dengan keras, KATA-NYA: "Hai kau roh yang menyebabkan orang menjadi bisu dan tuli, Aku MEMERINTAHKAN engkau, keluarlah dari pada anak ini dan jangan memasukinya lagi!" (Mrk. 9:25)

Sedang kedua orang buta itu keluar, dibawalah kepada Yesus seorang bisu yang kerasukan setan. Dan setelah setan itu DIUSIR, dapatlah orang bisu itu berkata-kata. (Mat. 9:32-33)

Di Gerasa Yesus mengusir setan-setan dengan berkata, "Hai engkau roh jahat! Keluar dari orang ini!" (Mrk. 5:8)

Karena hatiNya tergerak oleh belas kasihan kepada orang banyak yang mengikutiNya, Yesus memanggil kedua belas murid-Nya dan memberi kuasa kepada mereka untuk mengusir roh-roh jahat dan untuk melenyapkan segala penyakit dan segala kelemahan (baca Mat. 9:35-10:1). Kemudian Yesus menunjuk tujuh puluh murid yang lain, lalu mengutus mereka untuk melakukan hal yang sama seperti kedua belas rasul (baca Luk. 10:1-11, 19).

Semua orang yang telah lahir baru dan dibaptis Roh Kudus telah menerima kuasa dari padaNya untuk menjadi saksiNya (Kis. 1:8). Yesus berkata, *Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu (Yoh. 14:12).*

Jika semua orang yang percaya kepada Yesus, berjalan keliling mengabarkan injil (atau dengan kata lain

menjadi saksiNya), maka semua tanda-tanda ajaib akan mengikuti mereka untuk meneguhkan Firman yang diberitakan (Mrk. 16:17-20).

Dengan demikian, semua orang percaya harus menaruh Firman Tuhan di dalam mulutnya agar Tuhan bisa bekerja untuk membuktikan bahwa Dia kuat dan perkasa di dalam kehidupan kita.

Dengan apa kita (termasuk Yesus) mengusir setan-setan? Dengan Firman Tuhan!

Dengan apa kita (termasuk Yesus) menolak untuk jatuh ke dalam dosa? Dengan Firman Tuhan!

Dengan apa kita (termasuk Yesus) menyembuhkan orang sakit? Dengan Firman Tuhan!

Memang kami masih hidup di dunia, tetapi kami tidak berjuang secara duniawi, karena senjata kami dalam perjuangan bukanlah senjata duniawi, melainkan senjata yang diperlengkapi dengan kuasa Allah, yang sanggup untuk meruntuhkan benteng-benteng (2 Kor. 10:3-4). Dengan Firman Tuhan pula kita mematahkan siasat manusia dan menawan segala pikiran yang menentang pengenalan akan Tuhan (2 Kor. 10:5).

Sama seperti Yesus, lepaskan kuasa urapan itu dengan memperkatakan Firman Tuhan. Dengan begitu, iblis tidak punya jalan lain kecuali lari dari hadapan kita.

DICOBAI TETAPI TIDAK BERBUAT DOSA

Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, sebaliknya sama dengan kita, Ia telah dicobai, hanya tidak berbuat dosa (Ibr. 4:15).

Dalam rupa manusia (Flp. 2:7) Yesus mengambil keputusan untuk hanya berkata-kata dan bertindak sesuai dengan Firman Tuhan.

Jika Yesus mengambil rupa manusia, berarti percobaan-percobaan yang Dia alami pasti memberi tekanan kepada Yesus. Itu berarti Yesus juga harus menghadapi banyak "persimpangan jalan" dimana Dia harus mengalahkan keinginanNya sendiri dan memilih untuk taat kepada Firman Tuhan. Sampai kayu salib, Yesus tetap memilih kehendak Bapa.

Mari kita bayangkan percobaan-percobaan yang Yesus alami selama hidupNya. Bentuk percobaan yang Dia alami mungkin tidak sama persis dengan apa yang setiap pembaca alami, tetapi iblis tidak pernah berbuat hal yang baru. Bahkan dosa-dosa yang tertulis di Alkitab sampai sekarang juga masih dikerjakan oleh orang-orang yang tidak mengenal Tuhan. Ingat, iblis bukan makhluk kreatif. Dia tidak bisa menciptakan apa-pun, karena dia tidak memiliki kehidupan—hanya Firman yang memiliki kehidupan (Yoh. 1:1-4).

Kalau ketika berumur duabelas tahun Dia sudah penuh hikmat dalam bertanya-jawab dengan para alim ulama di Bait Allah di Yerusalem, Yesus pasti lebih banyak menghabiskan waktu membaca dan merenungkan kitab suci. Dia harus menolak ajakan anak-anak seusiaNya untuk menghabiskan waktu bermain. Itu adalah percobaan yang berat bagi anak seusiaNya. Anak-anak jaman sekarangpun masih banyak yang kesulitan untuk memilih mendahulukan PR sekolah sebelum main komputer.

Anak-anak seumurNya mungkin bercita-cita untuk menjadi seorang terkenal dan terhormat, sementara Yesus menetapkan untuk mengikuti kehendak Bapanya menjadi Juruselamat dunia yang nantinya tidak populer dan ditolak oleh bangsaNya sendiri.

Dalam masa pertumbuhanNya Alkitab katakan bahwa *Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmatNya dan besarNya, dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia* (Luk. 2:52).

Yesus bertumbuh disukai oleh banyak orang. Tetapi begitu Dia memasuki panggilanNya—mengabarkan injil dan menyembuhkan orang sakit, melepaskan yang tertawan dan membebaskan yang tertindas—Dia harus rela melepaskan popularitasNya dan menjadi seorang yang dibenci oleh bangsaNya sendiri.

Itu pilihan yang berat bagi seseorang yang berusia 30 tahun yang (pastinya) tampan, dihormati, dan disukai banyak orang (termasuk para alim ulama) untuk memilih jalan hidup menjadi seorang pengkhotbah yang tidak disukai banyak orang (terlebih lagi para alim ulama) karena apa yang Dia ajarkan banyak menentang ajaran agamawi.

Banyak orang Kristen yang sudah lahir baru, sudah mengenal kebenaran, tetapi tidak berani memperkatakan kebenaran di hadapan saudara-saudara "Kristen" kita yang agamawi. Mengapa? Alasan rohani yang paling sering diucapkan adalah "Kita harus pakai hikmat!" Anda benar sekali, dan hikmat itu adalah Firman Tuhan. Jadi kalau ada orang yang menganjurkan kita untuk memakai hikmat tetapi tidak menggunakan Firman Tuhan berarti orang itu seperti pepatah: "tong kosong nyaring bunyinya."

Ketika memasuki saat-saatNya yang terakhir di bumi, Yesus harus mengambil pilihan yang terberat selama masa pelayanannya di bumi. Selama hidupNya Dia dengan mudah menetapkan untuk mengikuti kehendak Bapanya dan mengabarkan injil yang oleh para ahli hukum Taurat, orang Farisi dan orang Saduki nilai "tidak lazim" dan "menghujat Allah." Mengapa? Karena Dia tahu bahwa Dia hanya meniru Bapanya dan karenanya Bapanya selalu menyertaiNya. Jadi untuk memilih dibenci oleh bangsaNya sendiri, bukanlah pilihan yang berat bagi Yesus karena Dia tahu, dan tahu, dan tahu, bahwa Allah Bapa tidak pernah membiarkan atau meninggalkanNya.

Akan tetapi ketika Dia harus memilih untuk tetap taat sampai disalibkan di bukit Kalvari, itu hal yang terberat bagiNya (baca Mat. 26:36-44; Luk. 22:40-44). Yesus harus berjuang mengalahkan perasaan sedih dan gentar yang menyerangnya. Dia bahkan mengucapkan doa yang sama sebanyak 3 kali berturut-turut. Allah Bapa bahkan

mengirimkan seorang malaikat untuk menguatkan Yesus (Luk. 22:43).

Mengapa Yesus sedih dan gentar menghadapi kayu salib?

Ingat bahwa upah dosa ialah maut (Rom. 6:23). Dosa akan menjauhkan dan memisahkan kita dari Tuhan. Tuhan adalah kasih dan di dalam kasih (di dalam Tuhan) tidak ada ketakutan. Kasih akan mengusir ketakutan (1 Ptr. 4:16-18).

Orang yang berdosa akan ketakutan untuk mendekati Tuhan. Seperti halnya Adam dan Hawa, mereka kabur bersembunyi dari hadapan Tuhan ketika mendengar langkah kaki Tuhan di taman Eden (Kej. 3:8).

Orang yang berdosa berarti tidak mengerjakan Firman Tuhan. Dengan demikian ia tidak tinggal di dalam Firman, berarti ia tidak tinggal di dalam Tuhan, yang juga berarti ia tidak tinggal di dalam kasih.

Yesus harus memilih untuk menjadi dosa bagi dunia (2 Kor. 5:21) padahal Dia tidak pernah berbuat dosa sekalipun. Berarti Dia harus memilih untuk terpisah dari BapaNya.

Itu adalah pilihan terberat yang Dia harus ambil. Selama itu Dia tidak pernah terpisah dari BapaNya. Sekarang kita bisa mengerti mengapa Dia tiga kali berdoa, *Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki.* Bahkan Dia berdoa seperti itu sampai peluhNya seperti titik-titik darah yang bertetes ke tanah (Luk 22:44).

Meskipun begitu Yesus tetap memilih kehendak Tuhan. Dan hasilnya adalah nama Yesus ditinggikan di atas segala nama (Flp. 2:9). Jika anda dan saya menaati segala Firman Tuhan, maka nama kitapun akan ditinggikan oleh Tuhan (Kej. 12:2; Ul. 28:1). Tiru Yesus dalam perjuanganmu di dunia ini!

Tabitha Ministries, Mei 2003